

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KABUPATEN KLATEN

Myta Retno Widayanti¹, Suryanto², Gunung Radjiman³

Abstrak : Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Salah satu kabupaten yang melaksanakan Program Pamsimas adalah Kabupaten Klaten. Penelitian ini ditujukan untuk mengukur efektivitas program PAMSIMAS dalam mencapai tujuan program di Kabupaten Klaten dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program PAMSIMAS di Kabupaten Klaten. Desa yang diukur efektivitasnya adalah desa penerima program Pamsimas dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 yaitu sejumlah 100 desa.

Pendekatan penelitian ini adalah deduktif dengan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran efektivitas program Pamsimas di Kabupaten Klaten adalah efektif. Efektivitas tersebut terbukti dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu *community leadership*, *community resources*, *community history*, dan *community organization*.

Kata Kunci : Efektivitas, Pamsimas, Kabupaten

PENDAHULUAN

Air dan sanitasi merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi seluruh makhluk hidup dan proses kehidupan, kebutuhan akan air dan sanitasi harus terpenuhi baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Pada tahun 2014, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Pemerintah Indonesia telah mengambil inisiatif untuk melanjutkan komitmennya dengan program nasional *Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019* dengan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk

Indonesia. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat.

Sebagai salah satu penerima bantuan program PAMSIMAS, Pemerintah Kabupaten Klaten melaksanakan program tersebut dari tahun 2008 sampai sekarang. Program ini sangat membantu masyarakat yang memiliki akses air minum yang sulit

¹ Mahasiswa, Magister Universitas Gadjah Mada

^{2,3} Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fak Teknik, UGM

dan tidak terjangkau pelayanan PDAM. Pelayanan PDAM di Kabupaten Klaten belum bisa melayani seluruh wilayah yaitu baru mencakup 21 kecamatan dari 26 kecamatan yang ada, sehingga perlu program penyediaan air minum yang bisa memenuhi kebutuhan satu kabupaten. Program PAMSIMAS di Kabupaten Klaten telah dilaksanakan di 100 desa yang tersebar di 19 kecamatan dengan hasil capaian yang berbeda-beda. Selama sembilan tahun berjalan tentunya ada beberapa hal yang bisa dilihat mengenai perubahan-perubahan yang ada pada suatu desa sebelum dan sesudah adanya program Pamsimas tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas menurut Schemerhorn (1986) adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya dengan output realisasi atau sesungguhnya, dikatakan efektif jika output seharusnya lebih besar daripada output sesungguhnya. Hidayat (1986) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Pendapat lain dari Handoko, (2000: 105), Efektivitas adalah hasil yang dicapai pekerja dibandingkan jumlah hasil produksi lain dengan jangka waktu tertentu. Menurut Dunn (2003), efektivitas adalah jawaban dari pertanyaan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai?. Subagyo (2006) : penilaian efektivitas dapat menggunakan rumus realisasi dibagi target. Steers (1985) mengemukakan efektivitas merupakan tindakan sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran. Dari beberapa teori tersebut peneliti menyimpulkan efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kegiatan/program berjalan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai baik

dari segi kuantitas, kualitas, dan waktu. Efektivitas program PAMSIMAS pada penelitian ini melihat dari keberhasilan program, sasaran program, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini hasil yang diinginkan dilihat dari *output* dan *outcome*-nya.

Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas. Pertama, Donalds Van Meter dan Carl E Van Horn (1975) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas meliputi : ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan; sumber-sumber kebijakan (dana, komunikasi antarorganisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, karakteristik-karakteristik dari badan-badan pelaksana, lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang mempengaruhi yuridiksi atau organisasi implementasi, dan kecenderungan (disposition) para pelaksana (implementors)). Setiawan dalam Patabang (2010) mengemukakan keefektifan program dipengaruhi oleh a) *community leadership*, yang meliputi motivasi, latar belakang, dan gaya kepemimpinan, b) *community resources*, yang meliputi financial resources dan fasilitas, c) *community history*, meliputi yang meliputi latar belakang pembentukan, proses pembentukan dan sejarah konflik, d) *community organization*, yang meliputi kelengkapan organisasi dan pembagian tugas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Data sekunder diperoleh dari Sistem Informasi Manajemen Program Pamsimas, data sanitasi dan ODF dari website www.stbm-indonesia.org/monev/. Wawancara dilakukan pada pelaksana program Pamsimas (ROMS, fasilitator senior, BPSPAMS, Bappeda, DPU PR).

Variabel yang diambil pada penelitian ini untuk mengukur efektivitas program Pamsimas ada 8 yaitu akses RT terhadap sarana air minum yang layak, akses RT terhadap sarana sanitasi yang layak, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, keberlanjutan teknis, keberlanjutan keuangan, keberlanjutan kelembagaan, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Variabel dikatakan efektif dengan melihat indikatornya dengan tolok ukur tertentu. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi program Pamsimas digunakan 4 variabel yaitu *community leadership*, *community resources*, *community history*, dan *community organization*. Tiap variabel dijabarkan ke dalam indikator. Jumlah desa yang dilakukan pengukuran efektivitas adalah 100 desa yang telah melaksanakan program Pamsimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil pengukuran efektivitas dari 8 variabel/indikator di Kabupaten Klaten adalah efektif, yang rinciannya :

Akses RT Terhadap Sarana Air Minum yang Layak

Pengukuran efektivitas dari akses RT terhadap sarana air minum yang layak menunjukkan efektif. Dari hasil penelitian diperoleh 45 desa sasaran program pamsimas merupakan desa efektif yang mengakses air minum yang layak, 28 desa kurang efektif dan 27 desa tidak efektif. Dari hasil wawancara dan analisis wilayah dapat diketahui beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya akses air minum yaitu keterbatasan kondisi topografi yang bisa mempengaruhi kualitas air, kesadaran masyarakat untuk mendapat air bersih kurang, faktor politik, SPAM terbatas/rusak, dan karena masih desa baru yang diprogramkan.

Akses RT Terhadap Sarana Sanitasi yang Layak

Pengukuran efektivitas dari akses RT terhadap sarana sanitasi yang layak menunjukkan efektif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase RT yang mengakses sarana sanitasi yang layak di atas 60% (6 desa kurang efektif, 94 desa efektif). Beberapa desa kurang efektif karena kondisi fisik wilayah (banyak sungai, permukaan air tanah dangkal sulit untuk membuat septik tank), kesadaran masyarakat).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengukuran efektivitas dari variabel perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan efektif. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada penelitian ini dilihat dari kondisi ODF (*Open Defecation Free*). Dari 100 desa sasaran program pamsimas, 57 desa sudah dalam kondisi ODF (efektif PHBS) sedangkan sisanya belum. Faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut adalah kondisi fisik wilayah (banyak sungai) dan kesadaran masyarakat.

Keberlanjutan Teknis

Dari variabel keberlanjutan teknis pun menunjukkan pengukuran yang efektif yaitu hanya 1 desa yang tidak efektif, 11 desa kurang efektif, 89 desa efektif. Daerah yang tidak efektif dan kurang efektif disebabkan karena kondisi fisik wilayah, kuantitas air berkurang, air tercemar/kualitas air menurun, sistem rusak, kinerja pemerintah desa, serta kinerja BPSPAMS.

Keberlanjutan Keuangan

Dilihat dari variabel keberlanjutan keuangan juga menunjukkan pengukuran yang efektif. Terlihat dari pengukuran data sekunder didapat ada 7 desa cukup efektif, 9 desa tidak efektif, dan 85 desa efektif. Efektivitasnya dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah,

air tercemar/kualitas air menurun, sistem rusak, kinerja pemerintah desa, kinerja BPSPAMS.

Keberlanjutan Kelembagaan

Pengeukuran efektivitas dari variabel kelembagaan juga menunjukkan hasil yang efektif. Dari 100 desa sasaran, hanya 7 yang tidak efektif. Efektivitasnya dipengaruhi oleh sistem rusak, kinerja pemerintah desa, dan kinerja BPSPAMS.

Keberlanjutan Sosial

Pengukuran efektivitas dari variabel sosial juga menunjukkan hasil yang efektif. Dari 100 desa hanya 1 desa yang belum memiliki partisipasi yang efektif. Efektivitasnya dipengaruhi oleh kinerja pemerintah desa, kinerja BPSPAMS.

Keberlanjutan Lingkungan

Hanya pengukuran efektivitas dari segi keberlanjutan lingkungan saja yang tidak efektif. Hanya 18 desa yang efektif. Keberlanjutan lingkungan berupa tindakan konservasi sumberdaya air dengan melakukan penanaman pohon di sekitar sumber air pamsimas dan di lingkungan desa. Keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Klaten menunjukkan tidak efektif karena belum adanya kesadaran dan dana dari pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Pamsimas tersebut kemudian dijabarkan menjadi 4 faktor yaitu *community leadership*, *community resources*, *community history*, dan *community organization*. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data sekunder tersebut diperoleh bahwa keempat faktor tersebut mempengaruhi efektivitas program Pamsimas.

SIMPULAN

Dari penelitian ini efektivitas program Pamsimas di Kabupaten Klaten dikatakan efektif terbukti dari 8 indikator ada 7 indikator yang menunjukkan hasil efektif yaitu akses RT terhadap sarana air minum yang layak, akses RT terhadap sarana sanitasi yang layak, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, keberlanjutan teknis, keberlanjutan keuangan, keberlanjutan kelembagaan, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Klaten menunjukkan tidak efektif karena belum adanya kesadaran dan dana dari pemerintah. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Pamsimas terbukti menunjukkan ada 4 faktor yaitu *community leadership*, *community resources*, *community history*, dan *community organization*.

SARAN

Saran dari hasil penelitian ini diharapkan untuk mencapai penduduk 100% akses air minum yang layak dan 100% akses sanitasi yang layak (Universal Access tahun 2019) di Kabupaten Klaten harus ada koordinasi dan perencanaan yang baik dan matang dari semua pihak terutama PDAM dan pelaku program Pamsimas. Sebelum penentuan desa sasaran program Pamsimas, perlu adanya kajian menyeluruh wilayah dari segi *finansial resources*, organisasi, sejarah masyarakat setempat, dan lingkungan politik yang dipengaruhi kepemimpinan wilayah. Perlu ada pemetaan kondisi air tanah dari segi kualitas dan kedalaman air tanah dengan bantuan Badan Geologi. Ketika pelaksanaan program jika tidak terpetakan dengan baik menyebabkan efektivitas program kurang efektif karena masyarakat antara butuh dan tidak butuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, N. William, 2003, Pengantar *Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Handoko T. Hani. 2000. *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia. Edisi II. Cetakan Keempat Belas. BPFE. Yogyakarta.*
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta*
- Isworo, W.I. 1996. *Beberapa Pendekatan Dalam Analisa dan Implementasi Kebijakan. PT. Rajawali Grafindo Persana, Jakarta.*
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy). Terjemahan Ricky Ismanto. Raja Grafindo Persada. Jakarta.*
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2011. *Pedoman Pelaksanaan PAMSIMAS. Sekretariat CPMU Pamsimas. Jakarta.*
- Meter, Donald Van, dan Carl Van Horn. 1975. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework dalam Administration and Society 6. Sage. London.*
- Mukherjee, N & C.V. Wijk. 2003. *Sustainability Planning & Monitoring in Community Water Supply & Sanitation. The World Bank.*
- Narayan, Deepa. 1993. *Participatory Evaluation: Tools for Managing Change in Water and Sanitation. The World Bank*
- Nugroho. 2011. *Public Policy. Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan. Elex Media Komputindo. Jakarta.*
- Patabang. 2010. *Faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program NUSSP di Kel. Rapocini-Kel. Pannamu Kota Makassar. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Randy R. Wrihatnolo, 2010. *Metode Evaluasi Kinerja: Sebuah panduan Sederhana. Institute for Policy Reform.*
- Richard, M. Steers. 1980. *Efektivitas Organisasi. Erlangga. Jakarta.*
- Schermerhorn, Jr., & John, R. 1986. *Management for Productivity. John Willey & Sons. New York.*
- Setiawan. 2003. *Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat. Grafindo Utama. Jakarta.*
- Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.*
- Wadsworth, Yoland. 1997. *Everyday Evaluation on the Run. Allen & Unwin. Australia.*
- Williams, David D. 2006. *Evaluation Of Learning Objects and Instruction Using Learning Objects. research Institute of Management. Wellington.*
- Winarno, Budi, 2002, *Teori dan Proses Kebijakan Publik. Media Pressindo. Yogyakarta.*
- Permenkes RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air bersih